



Kami Jengah Dengan Klitih

Warga Minta Persoalan Ini Diselesaikan

TEROR JALANAN BELUM BERHENTI

- 1 Aksi klitih di jalanan Yogyakarta terus terjadi. Terakhir yang memakan korban adalah klitih di Jakal Km 9, Senin (27/12) dini hari.
- 2 Kini polisi berhasil menangkap 6 pelaku yang semuanya riwah remaja.
- 3 Mereka adalah: FRA (18) warga Minggir, WW (18) warga Moyudan, AN (19) warga Godean, HAP (19) warga Wirobrajan, MF (18) dan MBR (17) keduanya warga Kota Yogyakarta.
- 4 Motivasi yang ditekankan karena tersinggung korban menyalip kendaraan mereka saat melintas di sekitar TKP.
- 5 Sebagian besar warga sudah merasa jengah, kesal, dan waswas dengan para pelaku klitih.
- 6 Aksi ini membuat warga yang beraktivitas di malam hari merasa tidak nyaman.
- 7 Klitih bisa terjadi di mana saja, kapan saja, kepada siapa saja.
- 8 Warga berharap pihak-pihak terkait bisa segera menyelesaikan persoalan klitih yang terus berulang seolah larpa ujung.



YOGYA, TRIBUN

- Aksi kejahatan jalanan tanpa motif jelas atau lazim dikenal *klitih* di Yogyakarta telah membuat resah masyarakat. Khususnya bagi para pekerja atau orang yang beraktivitas di malam hari. Satu di antara dari mereka adalah pengemudi ojek *online* (ojol) dan beberapa pekerja lainnya.

Mereka tidak mau tahu *klitih* dulunya muncul dari sebuah geng remaja atau apa pun itu. Yang masyarakat ketahui, kini aksi kenakalan rema-

● ke halaman 11



Kalau dibilang kecewa dengan kondisi ini, ya, kecewa. Soalnya teman saya ada yang jadi korban, sampai masuk rumah sakit. Sangat merugikanlah.

Kami Jengah Dengan Klitih

● Sambungan Hal 1

ja itu telah berubah menjadi aksi brutal yang bisa mencekai siapa pun, tak peduli jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan sebagainya. Hari berganti, mentari terus bergerak, tahun pun berubah, namun teror kejahatan semacam itu tak kunjung terselesaikan.

"Khawatir pasti, ya. Kami kan mencari nafkah sendiri-an di jalan, kalau kejadian itu menimpa saya, teman kami sesama ojol atau masyarakat lain kan sangat merugikan," ucap pengemudi ojol bernama Arham Mulo, saat dijumpai, Selasa (28/12) siang.

Arham beruntung sejauh ini belum pernah menjadi sasaran para pelaku *klitih* di Yogyakarta dan sekitarnya. Padahal dia punya jam kerjanya hingga larut malam. Namun, dia mengaku pernah menyaksikan insiden penyerangan sekelompok remaja yang membawa senjata tajam (sajam) terhadap seseorang sekitar tiga bulan lalu.

Kala itu dirinya seorang diri sedang melintas di Jalan Wonosari, pada pukul 02.00 WIB. Tiba-tiba di depannya terjadi keributan yang diketahui dari kelompok remaja tersebut. Setelah dipastikan, rupanya sekelompok remaja terduga *klitih* itu hendak membacok warga yang melintas di jalan tersebut. "Itu pas waktu beraks! langsung diamankan warga," ucap dia.

Dari keterangannya, para remaja itu dimungkinkan masih berumur pelajar. "Mungkin SMP dan SMA. Mereka saya lihat bawa celurit," tuturnya.

Arham berharap aksi brutal yang dilakukan oleh orang tak

dikenal seperti itu dapat terselesaikan, sehingga ia bersama rekan-rekan pengemudi ojol lainnya dapat bekerja dengan tenang saat malam hari. Dia berpesan agar orang tua selalu mengawasi anak-anaknya saat keluar malam.

"Pihak yang paling kecil dulu, dari keluarga dan juga lingkungan sekitar awaslah. Misal masih sekolah, ya, sekolahannya bertanggung jawab. Kemudian sosialisasi dari pihak-pihak berkaitan, ya, juga harus," ungkapnya. "Kalau dibilang kecewa dengan kondisi ini, ya, kecewa. Soalnya teman saya ada yang jadi korban, sampai masuk rumah sakit. Sangat merugikanlah," tegas Arham.

Kekhawatiran yang sama juga dirasakan Suparno, seorang penjual angkringan di seputaran Jalan Mataram, Kota Yogyakarta. Setiap kali terjadi aksi *klitih*, esok harinya kejadian itu selalu menjadi bahan perbincangan para pembeli di warungnya. "Jelas itu meresahkan. Apalagi kami pedagang kalau pulang sampai malam, ya, khawatir juga. *Mesti mben ono klitih dadi dngangan*," terang dia.

Suparno meminta aparat penegak hukum dan pemangku kebijakan segera mengatasi kenakalan remaja yang menjelma menjadi tindak kriminal yang mengancam nyawa masyarakat. "Harus diselesaikan, karena sudah tidak wajar. Mereka bawa senjata tajam kok," pungkasnya.

Terus beraksi

Senin (27/12) malam tepatnya di sekitaran XT Square, Jalan Veteran, Umbulharjo, Kota Yogyakarta muncul gerombolan remaja tak dikenal membawa sajam jenis parang. Seorang warga yang menyaksikan, Nova Ardhyanto mengatakan, para gerombolan itu mengendarai sepeda motor.

Nova sempat memotret aksi para remaja itu dan kemudian mengunggahnya ke media sosial (medsos). Dia menyebut peristiwa itu terjadi pada Senin malam sekitar pukul 22.20 WIB. Ada empat orang berboncengan menggunakan dua sepeda motor dan salah satu dari mereka membawa sajam.

"Dari arah Giwangan ke arah Jalan Pramuka, melintas XT Square, kebetulan saya sedang makan dan dua motor ini melintas di depan saya sambil berteriak," ujar Nova, Selasa (28/12).

Ia menjelaskan, kondisi Jalan Veteran yang ada di sekitar XT Square malam itu sedang sepi. Merasa khawatir dengan keselamatannya, ia dan warga sekitar memilih masuk ke dalam toko untuk menghindari pengendara tersebut. "Khawatirnya ketika di luar malah didatangi pelaku *klitih* itu," ujar dia.

Nova tak mengingat jelas nomor polisi kendaraan yang dikemudikan terduga *klitih* itu. Namun yang pasti, keduanya menggunakan motor jenis matik sembari meracau tidak jelas. "Mungkin sedang mencari musuh atau bagaimana, tapi yang membuat takut karena parangunya itu," ujar Nova.

Nova memastikan warga sekitar Jalan Veteran tidak ada yang menjadi korban atau sasaran terduga *klitih* saat itu. Meski demikian, pihaknya berharap maraknya pengendara motor dengan membawa sajam itu bisa menjadi perhatian pihak berwajib. "Jadinya mau keluar pada malam hari justru waswas," ujar Nova.

Kapolsek Umbulharjo, Kopol Achmad Setyo Budi-antoro, belum mendapatkan laporan kejadian tersebut. Kendati demikian pihaknya segera melakukan pengawas-

an dan memperkuat patroli di wilayahnya. "Tapi memang tidak bisa langsung menemukan terduga *klitih*. Yang jelas patroli tetap kami lakukan, apalagi menjelang malam tahun baru," ucap dia.

Aksi *klitih* terus berulang dari waktu ke waktu. Catatan redaksi, sejak tahun 2014 *Tribun Jogja* sudah mengangkat kasus ini sebagai tajuk utama pemberitaan. Beberapa kejadian pun acap menelan korban jiwa maupun luka berat.

Seperti yang terjadi pada seorang karyawan swasta bernama Agung, sekitar setahun lalu di barat Jalan Layang Jombor. Sepulanganya kerja sekitar pukul 03.00, tanpa sebab dia diserang belasan orang menggunakan senjata tajam. Sekujur tubuhnya luka bacok, bahkan sampai harus menderita infeksi di satu bagian organ dalamnya. Namun, hingga kini tak diketahui siapa pelakunya.

Kata *klitih* menjadi salah satu yang trending di Twitter pada Selasa (28/12) kemarin. Banyak warganet menyuarakan keresahannya mengenai fenomena kekerasan tanpa motif jelas yang akhir-akhir ini marak kembali. Tagar #YogyaTidakAman pun menggema.

Meresahkan

Teror *klitih* menjadi perhatian kepolisian, khususnya di Kota Yogyakarta pada pengujung tahun ini. Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro mengatakan, aksi teror yang dilakukan oleh orang tak dikenal Senin (27/12), tepatnya di sekitaran XT Square, Umbulharjo, meresahkan masyarakat.

Pihaknya membentuk pasukan patroli skala besar, guna menghalau aksi kejahatan jalanan di wilayah hukum Kota Yogyakarta. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005